

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT LAMARAN PEKERJAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS XII MIPA 2 SMA NEGERI 8 PANGKEP

<sup>1</sup>Fitri Niansari, <sup>2</sup>Yuditing Saiba, <sup>3</sup>Ismail Sangkala, <sup>4</sup>Muh. Haspar

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

<sup>5</sup>SMA Negeri 8 Pangkep

*desembeee@gmail.com*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 8 Pangkep. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Pangkep pada kelas XII Tahun ajaran 2021/2022. Kelas yang dipilih ialah kelas XII MIPA 2 yang berjumlah 27 siswa yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dan tes. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas melalui proses pembelajaran dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan di kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 8 Pangkep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis surat lamaran pekerjaan. Hal itu dilihat dari aspek keberhasilan yang meliputi proses pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 8 Pangkep. Adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menulis surat lamaran pekerjaan siswa dari setiap siklus, dengan hasil 62,9 % pada siklus I meningkat menjadi 92,6% pada siklus II.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning, Hasil Belajar Siswa, Surat Lamaran Pekerjaan*

### Abstract:

This study aims to describe the application of the *Discovery Learning* learning model in improving the learning outcomes of Indonesian students in class XII MIPA 2 SMA Negeri 8 Pangkep. This research was conducted at SMA Negeri 8 Pangkep in class XII for the 2021/2022 academic year. The class chosen was class XII MIPA 2, which consisted of 27 students consisting of 11 male students and 16 female students. Data collection techniques using observation sheets, and tests. In this study using classroom action research through the learning process and learning outcomes. The results of the study show that the *discovery learning* model applied in class XII MIPA 2 SMA Negeri 8 Pangkep can improve student learning outcomes in writing job application letters. This can be seen from the aspect of success which includes the learning process before the application of the *Discovery Learning* learning model in class XII MIPA 2 SMA Negeri 8 Pangkep. There was an increase in Indonesian learning outcomes in writing student job applications from each cycle, with a result of 62.9% in cycle I increasing to 92.6% in cycle II.

**Keywords:** *Discovery Learning, Student Learning Outcomes, Job Application Letter*

## PENDAHULUAN

Program Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) berlokasi di SMA Negeri 8 Pangkep. Menempatkan penulis sebagai peneliti untuk meninjau pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, maka kelas yang dipilih adalah kelas XII MIPA 2. Sebab, kelas ini merupakan salah satu kelas yang heterogen dari beberapa kelas. Keadaan siswanya sangat bervariasi, ada yang memang pintar dalam hal Bahasa Indonesia atau menguasai pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, ada pula yang sedang atau biasa-biasa saja, ada juga yang sama sekali tidak suka atau memang tidak senang dalam belajar Bahasa Indonesia. Informasi tersebut diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan.

Proses pembelajaran berlangsung dengan mengutamakan pemberian tindakan secara langsung kepada peserta didik. Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan pemberian tindakan langsung diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa, aktifitas siswa, kreatifitas siswa, terlebih dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini dianggap masih kurang efektif. Dengan demikian, maka peneliti menganggap perlu adanya suatu metode atau model pembelajaran yang diberikan dalam bentuk sebuah tindakan. Agar pembelajaran dalam kelas juga tidak berlangsung secara monoton dan terjadi hanya satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Oleh karena itu, peneliti menerapkan sebuah model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan situasi dan kondisi para siswa. Model pembelajaran yang berusaha diterapkan adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Karena model ini menekankan pada pemberian kesempatan siswa untuk menemukan pengetahuan dan pemahaman baru yang didasari pada pengalaman nyata dan mendorong kemandirian dan inisiatif siswa dalam belajar.

## LITERATUR

### A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut terjadi karena dengan sadar seseorang melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pane & Dasopang (2017: 334) (Fakharh, 2022: 3) menjelaskan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku yang dialami oleh siswa dapat diamati ketika sedang belajar. Selain itu belajar merupakan proses penambahan pengetahuan atau wawasan yang dilakukan oleh seseorang melalui kegiatan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Hanafy, 2014: 74) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dari definisi tersebut, pembelajaran merupakan proses ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang sedemikian rupa dalam Kurikulum 2013 agar siswa secara aktif memahami konsep dan prinsip melalui beberapa tahap. Dalam tahapan itu ada mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan konsep, dan prinsip yang ditemukan. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

### B. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Husna, 2015 (dalam Rahmat, 2021: 110) *Discovery Learning* didefinisikan sebagai model pembelajaran yang tidak menyampaikan keseluruhan materi. Materi disampaikan secara terpisah hanya sebagian saja yang disampaikan secara langsung, sedangkan yang lainnya di temukan sendiri oleh siswa. Siswa didorong untuk aktif dalam menemukan bagian pengetahuan yang belum disampaikan. Secara utuh siswa membangun suatu konsep dan generalisasi dari pecahan temuan-temuan yang mereka dapatkan. Guru membimbing

siswa untuk menemukan dan membangun konsep serta generalisasi.

Menurut Ardianto (2019) (dalam Rahmat, 2021: 110) model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery* (penemuan) dirancang sedemikian rupa di mana siswa menggunakan kemampuan mental intelektual sendiri dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari tahu tentang suatu permasalahan dan menemukan solusinya berdasarkan hasil pengolahan informasi yang dicari dan dikumpulkannya sendiri sehingga peserta didik memiliki pengetahuan baru yang dapat digunakannya dalam memecahkan persoalan yang relevan (Kemendikbud, 2015: 10) (dalam Sutrisno, 2019: 59).

Menurut Sani (2014: 97-98) (dalam Sutrisno, 2019: 62) *Discovery Learning* merupakan proses dari inkuiri. *Discovery learning* adalah metode belajar yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuan sendiri.

Menurut Darmawan dan Dinn (2018) (dalam Marisyah dan Sukma, 2020: 1291) *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang mampu menempatkan peran kepada siswa sehingga ia lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan oleh guru.

### C. Sintaks Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Syah (dalam Rahmat, 2021: 114-115) dalam mengaplikasikan *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

#### a. *Stimulation* (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan)

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

#### b. *Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi, langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

#### c. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

#### d. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Semua informasi hasil bacaan, diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

e. *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan data hasil processing.

f. *Generalization* (Menarik Kesimpulan/ Generalisasi)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan verifikasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2008) dalam (Sulistiyowati, dkk, 2018: 7) menerangkan pengertian penelitian tindakan kelas, adalah suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 8 Pangkep yang berjumlah 102 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 8 Pangkep yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan tes dan observasi. Tes dilakukan dengan memberikan latihan soal menulis surat lamaran pekerjaan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan mencatat berbagai fenomena atau kejadian yang diselidiki di lapangan.

### D. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian di lapangan nantinya akan dibahas dalam dua bentuk yakni hasil penelitian dalam bentuk kuantitatif dan hasil penelitian dalam bentuk kualitatif. Hasil kuantitatif adalah gambaran tentang peningkatan keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka. Hasil kualitatif adalah rumusan hasil penelitian dalam deskripsi atau pernyataan-pernyataan yang dapat digunakan sebagai pembuktian hipotesis. Adapun data kuantitatif yaitu untuk mengetahui persentase ketercapaian kelas dan tingkat penguasaan materi dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Banyaknya anak yang berhasil

N = Jumlah seluruh anak

*Sudijono (2014:43) dalam Azmi dkk (2019:117).*

## HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 4 pertemuan dalam satu siklus dan 4 pertemuan pula pada siklus kedua. Dengan setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada 18 Agustus - 18 Oktober 2022. Berikut ini deskripsi pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 8 Pangkep.

#### 1. Analisis Kuantitatif

##### a. Deskriptif Hasil Tes Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Adapun data hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 1.berikut ini:

*Tabel 1.* statistik skor hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 8 Pangkep

Statistik	Nilai statistic
Subjek	27
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	80
Rentang Skor	67
Skor Rata-rata	80
Standar deviasi	13,33

Berdasarkan pada tabel 1.menunjukkan bahwa skor rata-rata setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I adalah 80 dari skor ideal maksimum 100. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa dengan melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 2.

*Tabel 2* Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menulis surat lamaran pekerjaan siswa Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 8 Pangkep pada akhir siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 - 60	Sangat rendah	2	7,4
2.	61- 70	Rendah	8	29,6
3.	71 - 80	Sedang	15	55,6

4.	81 - 90	Tinggi	2	7,4
5.	91 - 100	Sangat tinggi	0	0,0
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>100</b>

Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 74%	Tidak tuntas	10	37,1
75% - 100%	Tuntas	17	62,9
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis surat lamaran pekerjaan siswa Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 8 Pangkep pada akhir siklus II setelah dilakukan tindakan pembelajaran *discovery learning* pada akhir siklus II berada dalam kategori sedang.

#### b. Deskriptif Hasil Tes Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Adapun bentuk tes hasil belajar yang dilakukan berupa tes ulangan harian. Adapun data hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5. berikut ini:

Tabel 4 .statistik skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 8 Pangkep

Satistik	Nilai statistic
Subjek	27
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	80
Rentang Skor	71
Skor Rata-rata	85
Standar Deviasi	14,2

Berdasarkan pada tabel 4. menunjukkan bahwa skor rata-rata setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II adalah 85 dari skor ideal maksimum 100.

Tabel 5 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SMA Negeri 8 Pangkep pada akhir siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
----	------	----------	-----------	----------------

1.	0 - 60	Sangat rendah	0	0,0
2.	61- 70	Rendah	2	7,4
3.	71 - 80	Sedang	19	70,3
4.	81 - 90	Tinggi	4	14,9
5.	91 - 100	Sangat tinggi	2	7,4
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>100</b>

Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7

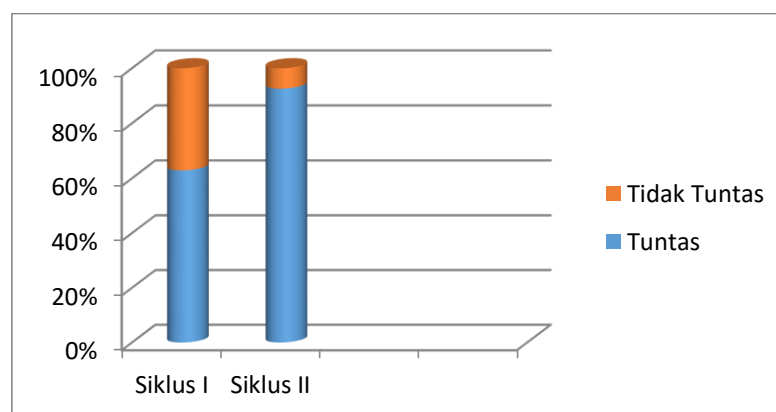
Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 74%	Tidak tuntas	2	7,4
75% - 100%	Tuntas	25	92,6
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis surat lamaran pekerjaan siswa Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 8 Pangkep pada akhir siklus II setelah dilakukan tindakan pembelajaran *discovery learning* sudah mengalami peningkatan atau dalam kategori tinggi.

## B. Pembahasan

Dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 8 Pangkep. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Berdasarkan hasil deskriptif di atas, menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes siklus, siswa yang tuntas secara perorangan pada siklus I adalah 17 mengalami peningkatan. Siswa tidak tuntas terdiri dari 10 siswa sedangkan siswa tuntas terdiri dari 17 orang dari 27 siswa pada siklus I. Sedangkan pada siklus II ketidak tuntas belajar 2 siswa dan tuntas terdiri dari 25 siswa.

Berdasarkan data tersebut, penulis menyimpulkan bahwa menggunakan metode kooperatif dengan tipe *Discovery Learning* mengalami peningkatan berdasarkan tes yang telah dilakukan selama 2 siklus dengan 8 kali pertemuan. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari data persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

### 1. Siklus I

Penerapan *Discovery Learning* pada siklus I menunjukkan adanya hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil persentasi mencapai 62,9%. Hasil belajar pada siklus I belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 80. Hal tersebut disebabkan adanya beberapa kendala yang terjadi selama pelaksanaan siklus I, diantaranya 1) banyak siswa yang belum bersungguh-sungguh selama proses pembelajaran; 2) tidak memperhatikan guru saat menjelaskan; 3) siswa belum mampu menulis surat lamaran pekerjaan dengan baik.

### 2. Siklus II

Hasil pada siklus II mengalami peningkatan 29,7% yaitu 92,6%. Perbaikan siklus II sesuai perbaikan yang dirancang dari kekurangan-kekurangan siklus I. Perbaikan yang dilaksanakan yaitu 1) guru memberikan contoh menulis surat lamaran yang benar atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam siswa menulis surat lamaran pekerjaan pada siklus I sehingga siswa bisa lebih mengerti; 2) guru memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran; 3) Menarik perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II, pelaksanaan proses pembelajaran di kelas setelah menggunakan model *Discovery Learning* dapat terlaksana dengan optimal sehingga mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model *Discovery Learning* pada siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 8 Pangkep, dapat diperoleh bahwa:

1. Adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menulis surat lamaran pekerjaan siswa dari setiap siklus, dengan hasil 62,9 % pada siklus I meningkat menjadi 92,6% pada siklus II.
2. Terjadinya peningkatan persentase kehadiran siswa, perhatian, minat, keaktifan, serta semangat belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Pembelajaran kooperatif selain meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan sifat kerjasama antara siswa, serta dapat menimbulkan rasa percaya diri untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

### B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai tindak lanjut penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada saat pembelajaran diharapkan kepada guru untuk lebih memberikan keluwesan siswa untuk bereksresi dan berkreasi untuk dapat menemukan sendiri dan menyimpulkan materi pembelajaran dalam pelajaran.



2. Melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran sangatlah bagus, maka diharapkan kepada guru Bahasa Indonesia agar dapat menerapkan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akib, E. 2021. *Buku Panduan Program pemantapan profesi keguruan (P2K)* Makassar: FKIP. Unismuh Makassar.
- Cintia, N. I. dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif ilmu pendidikan*, 32(1), 70.
- Fakhrah, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Surat Lamaran Pekerjaan. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, 12(2), 1-18.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 74.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish. hlm 12.
- Prihantoro, A. & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), hlm 50.
- Rahmat, H. K., dkk. (2021). Model Pembelajaran *Discovery Learning* Guna Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 110.
- Sulistiyowati, R. dkk. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Keahlian Bisnis Manajemen Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), hlm 7.
- Sutrisno, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Dengan Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X MIPA 5 SMA N 1 Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 4(1), 59-62.